

# **ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT MEGAFLEX PRATAMA (ONNA) SURABAYA**

Isnaini Aprilia Solikhah  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya  
E-mail : ainny.solikhah99@gmail.com

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang diterapkan pada PT Megaflex Pratama (Onna) Surabaya. Penelitian ini menggunakan data hasil wawancara dan observasi yang berupa daftar hasil jawaban dari wawancara dengan narasumber dan dokumen lain yang berhubungan dengan sistem persediaan bahan baku seperti seperti laporan keuangan, laporan stock opname, laporan pembelian dan pemakaian bahan baku. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Setelah dilakukan analisis, maka diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sistem analisis informasi akuntansi persediaan bahan baku yang diterapkan di PT Megaflex Pratama (Onna) Surabaya telah sesuai dengan standar sistem informasi akuntansi yang baik dan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan No. 14 (PSAK No. 14) tentang Persediaan.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Persediaan Bahan Baku, Laporan Keuangan, Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14

## **ABSTRACT**

*This research was conducted to determine the condition of the raw material inventory accounting information system applied at PT Megaflex Pratama (Onna) Surabaya. This study uses data from interviews and observations in the form of a list of answers from interviews with informants and other documents related to the raw material inventory system such as financial reports, stock-taking reports, reports on purchases and use of raw materials. This study uses a descriptive qualitative approach that aims to describe, record, analyze and interpret conditions that currently occur or exist. After the analysis was carried out, the results of the study showed that most of the accounting information analysis systems for raw material inventory that were implemented at PT Megaflex Pratama (Onna) Surabaya were in accordance with good accounting information system standards and Financial Accounting Standard Guidelines No. 14 (PSAK No. 14) concerning Inventories.*

*Keywords: Accounting Information Systems, Raw Material Inventory, Financial Statements, Financial Accounting Standards Guidelines (PSAK) No. 14*

## **PENDAHULUAN**

Sistem informasi akuntansi adalah serangkaian informasi yang disusun dan dirancang untuk mempermudah para pencari informasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Persediaan menjadi salah satu aset penting perusahaan yang berperan utama dalam suatu usaha terutama di dunia manufaktur yaitu persediaan bahan baku, bahan pembantu atau konversi, barang dalam proses, dan barang jadi. Dalam perusahaan manufaktur, suatu sistem

informasi secara utuh memiliki informasi yang penting dalam kelancaran operasional perusahaan. Manajemen yang baik juga akan berpengaruh baik pula bagi perusahaan. Pengendalian produksi yang baik akan membantu kegiatan produksi dalam menghasilkan produk yang maksimal. PT Megaflex Pratama (Onna) Surabaya merupakan perusahaan manufaktur di industri interior yang memprioritaskan kepuasan pelanggan. Pemberian *service* bergaransi dan konsultasi juga

merupakan salah satu keuntungan yang diberikan perusahaan dalam menggaet kepercayaan dan menghasilkan laba. Demi tercapainya tujuan, perlu adanya sistem yang baik dalam mengatur dan mengendalikan transaksi keluar masuknya persediaan perusahaan. Karena itulah sistem akuntansi persediaan bahan baku pada PT Megaflex Pratama (Onna) Surabaya perlu di evaluasi. Kegiatan evaluasi dimulai dari awal ketika penerimaan bahan baku dari *supplier*, hingga masuk ke divisi produksi dimana rawan terjadinya kerusakan atau cacat. Dari pemaparan latar belakang masalah inilah penulis bermaksud untuk melaksanakan penelitian berjudul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku di PT Megaflex Pratama (Onna) Surabaya”.

Adapun rumusan masalah yang dapat diambil dari latar belakang di atas adalah :

- a. Bagaimanakah sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang diterapkan di PT Megaflex Pratama (Onna) Surabaya ?
- b. Bagaimanakah kesesuaian sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang digunakan di PT Megaflex Pratama (Onna) Surabaya dengan PSAK No. 14 dan standar sistem informasi akuntansi yang baik?

Setelah merumuskan masalah, berikut adalah tujuan penelitian:

- a. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang diterapkan pada PT Megaflex Pratama (Onna) Surabaya.
- b. Untuk mengetahui kesesuaian sistem informasi yang diterapkan dengan ketentuan PSAK No. 14 dan standar sistem informasi akuntansi yang baik.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian Akuntansi**

Pengertian Akuntansi menurut Walter T. Harrison dan Charles T. Horngern (2007:4) yaitu serangkaian informasi yang diproses dari data menjadi laporan dan digunakan untuk mengukur aktivitas bisnis perusahaan, yang kemudian

mendiskusikan hasilnya dengan para pengambil keputusan.

Diyah Santi Hariyani (2016:2) mendefinisikan bahwa akuntansi adalah catatan informasi yang teratur dari aktivitas perusahaan atau organisasi. Akuntansi merupakan proses pentafsiran, pengidentifikasian, pencatatan dan pelaporan informasi finansial perusahaan yang disusun menjadi laporan keuangan.

### **B. Pengertian Sistem**

Marshall B. Romney dan Paul J. Steinbart (2018:3), menyatakan bahwa sistem yaitu sekumpulan atau dua lebih komponen yang berkaitan untuk mencapai suatu tujuan, dan seringkali menunjang sistem yang lebih besar.

Sedangkan Azhar Susanto (2017:18), mengartikan sistem sebagai gabungan dari bagian-bagian atau komponen, baik secara fisik atau tidak yang berhubungan dan secara harmonis bekerja sama demi tercapainya tujuan tertentu.

Peneliti menyimpulkan bahwa sistem adalah suatu kumpulan informasi yang terhubung dan memberikan dampak satu sama lain, yang bagian-bagian yang memiliki peran masing-masing dan berguna untuk mencapai tujuan tertentu.

### **C. Pengertian Informasi**

Azhar Susanto (2017:40), mengartikan informasi sebagai hasil pemrosesan data yang bertujuan memaparkan manfaat dan arti.

Sedangkan menurut Marshall B. Romney dan Paul J. Steinbart (2018:3), pengertian informasi adalah data yang diatur dan diolah untuk menyediakan informasi dalam rangka peningkatan proses pengambilan keputusan.

Peneliti menyimpulkan bahwa informasi yaitu sekumpulan data yang disusun dan bertujuan untuk memudahkan pihak yang menggunakan informasi tersebut, sebagai dasar dalam mengambil keputusan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan tertentu.

#### D. Pengertian Persediaan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 14, Persediaan yaitu aset:

1. Harus tersedia untuk dijual dalam normalnya kegiatan usaha
2. Sedang dalam perjalanan atau proses produksi
3. Berbentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) yang dimanfaatkan pada saat proses pemberian jasa atau produksi.

Kieso dkk (2014:358) mendefinisikan persediaan merupakan aset yang dikuasai oleh perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas produksi atau dijual dalam suatu kegiatan bisnis.

#### E. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut Agustinus Mujilan (2012:3) yaitu sekumpulan sumber daya termasuk manusia dan mesin yang dikoordinasikan untuk mengolah sekumpulan data menjadi informasi.

Sedangkan menurut Marshall B. Romney dan Paul J. Steinbart (2018:10) pengertian Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang menghimpun, mencatat, menyimpan, dan mengolah data dengan tujuan menghasilkan informasi untuk dasar pengambilan keputusan. Termasuk di dalamnya adalah karyawan, *software*, data, infrastruktur teknologi informasi, internal kontrol dan pengukuran keamanan.

Dari pemaparan ahli diatas, peneliti memahami bahwa informasi akuntansi yaitu sistem yang menghimpun, mengolah, dan menyimpan serta diatur untuk menghasilkan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan.

#### F. Pengertian Persediaan Bahan Baku

Pengertian persediaan bahan baku menurut Sofjan Assauri (2004:171) adalah persediaan yang dimanfaatkan untuk proses produksi yang dapat ditemukan dengan cara

membeli dari pemasok, sumber alami, atau dari perusahaan penyedia bahan baku dalam bentuk barang yang berwujud. Berikut ini adalah dua metode pencatatannya :

##### 1. Sistem Perpetual

Seluruh penambahan dan pengurangan barang yang terjadi, dicatat dengan perlakuan sama dengan penambahan dan pengurangan kas. Perusahaan perlu menyusun asumsi biaya pada saat terjadi pembelian/penambahan barang yang memiliki perbedaan harga selama periode tersebut. Dalam hal ini berikut metode yang dapat digunakan:

- Metode *First In First Out* (FIFO)

Perusahaan menggunakan aturan untuk memanifestasikan barang berdasarkan waktu pembelian. Barang yang dibeli paling awal, dikeluarkan di awal juga.

- Metode *Last In First Out* (LIFO)

Perusahaan memanifestasikan barang dengan waktu pembelian paling akhir. Dengan kata lain, barang yang dibeli terakhir kali, dikeluarkan terlebih dahulu.

- Metode Rata-Rata Biaya

Pada metode ini, penentuan biaya tidak didasarkan pada waktu pembelian, melainkan mengambil harga rata-rata dari keseluruhan barang yang menjadi kepemilikan terakhir. Jika terjadi pembelian baru, maka harga rata-rata dihitung kembali dengan barang tersebut.

##### 2. Sistem Periodik

Pencatatan hanya dilakukan pada akun pendapatan setiap ada penjualan yang terjadi dalam sistem periodik. Setiap akhir periode, penghitungan akhir fisik dilakukan untuk menentukan harga pokok persediaan dan penjualan serta biaya yang dibebankan. Tak berbeda jauh dengan perpetual, taksiran biaya diukur ketika barang yang sama memiliki harga yang berbeda pada saat pembelian selama periode tersebut.

## G. Pengendalian Intern

Pengendalian intern yaitu suatu proses yang dilakukan oleh jajaran petinggi perusahaan diantaranya direktur, manajemen, dan personal lain yang berada dalam satu organisasi bisnis, dan ditujukan untuk meningkatkan kepercayaannya sehubungan dengan usaha untuk mencapai tujuan. Dalam bukunya, Agustinus Mujilan (2012:49) menyebutkan tujuan pengendalian intern adalah sebagai berikut :

1. Mempertahankan asset
2. Menjamin keakuratan dan keandalan (*accurate and reliable*)
3. Mengupayakan efisiensi operasional
4. Mendorong tenaga kerja untuk mentaati kebijakan perusahaan

## H. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 (PSAK No. 14)

Pernyataan standar akuntansi keuangan atau yang lebih dikenal dengan PSAK yaitu sebuah buku yang berisi petunjuk mengenai aturan pencatatan akuntansi yang meliputi pencatatan, penyusunan, penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh organisasi formal Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berdasarkan pada keadaan langsung suatu negara dan telah disetujui dan disahkan oleh institusi atau lembaga resmi. (Hendry Adam dalam Dasar Akuntansi, 2015:13)

## I. Bagan Alur (*Flowchart*)

Menurut Indrayani (2016:13) *flowchart* adalah gambar alir yang digunakan untuk menggambarkan suatu sistem proses dan prosedur serta pengendalian intern yang dilakukan oleh perusahaan.

## J. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil hasil penelitian dari penelitian terdahulu berikut sebagai bahan referensi :

1. Gita Puspitasari dan Diana Rahmawati melakukan penelitian pada tahun 2017 dengan judul Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada PT Jogja Graha Selaras menggunakan metode

Deskriptif Kualitatif. Isi dari penelitian tersebut adalah mendesain rancangan sistem informasi akuntansi persediaan yang disesuaikan dan dianggap perlu untuk PT Graha Jogja Selaras

2. Andini Tirta Cricela Suleman, Jantje J. Tinangon, dan Winston Pontoh melakukan penelitian pada tahun 2017 dengan judul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pelumas (Studi Kasus pada PT Fajar Indah Kusuma) memanfaatkan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Isi dari penelitian tersebut adalah menganalisa sistem informasi akuntansi persediaan yang sesuai untuk meningkatkan laba perusahaan.
3. Dhika Permana melakukan penelitiannya pada tahun 2015 dan memiliki judul Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan di UD Utama Jati Yogyakarta menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Tujuan yang dicapai penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan merancang sistem informasi persediaan untuk UD Utama Jati Yogyakarta.
4. Rizki Eka Putra melakukan penelitiannya pada tahun 2018 yang berjudul Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Kain (Studi Kasus CV Celine Production) dengan memanfaatkan Metode Kualitatif. Hasil dari penelitian yaitu untuk mencocokkan kesamaan dan perbedaan yang ada antara dua atau lebih data dan sifat-sifat objek penelitian yang diteliti yang didasarkan pada kerangka pemikiran tertentu.
5. Ari Khomarudin melakukan penelitian pada tahun 2018 dengan judul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Bahan Baku PT Profilindah Kharisma menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Hasilnya adalah mengidentifikasi metode pencatatan yang diterapkan pada persediaan bahan baku, prosedur pembentukan sistem, dan unsur

pengendalian internal yang ada dalam sistem akuntansi persediaan bahan baku pada PT Profilindah Kharisma.

6. Cindy Salim dan Adhicipta R. Wirawan, S.E, M.A, Ak. melakukan penelitian dengan judul *Design of Accounting Information System for Production Cycle Using Accurate Accounting Software to Increase Internal Control in "X" Firm* pada tahun 2013 dengan memanfaatkan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk merancang sistem informasi akuntansi untuk siklus produksi pada industri kecil yang tidak menggunakan sistem komputerisasi.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Adapun penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dalam prosesnya memanfaatkan latar ilmiah dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dan melakukan riset dengan menggunakan beberapa metode. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti akan melakukan kegiatan wawancara, observasi, dan pemanfaatan dokumen yang ada di perusahaan.

#### a) Populasi

Nuryadi, dkk (2017:8), mendefinisikan bahwa populasi yaitu seluruh obyek yang mempunyai ciri sama dan akan dijadikan sebagai target pengamatan dan penelitian.

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi populasi adalah PT Megaflex Pratama (Onna) Surabaya.

#### b) Sampel

Menurut Nuryadi, dkk (2017:8), sampel yaitu segmen populasi yang dimanfaatkan untuk obyek pengamatan langsung selama penelitian dan akan dijadikan sumber bagi peneliti dalam menarik kesimpulan.

Sampel dalam penelitian ini yaitu dokumen di PT Megaflex Pratama (Onna) Surabaya yang meliputi seluruh transaksi

pembelian, pengeluaran untuk produksi, retur barang, dan hasil dari laporan *stock opname*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

#### a. Teknik Wawancara (*Interview*)

Dalam melakukan wawancara, peneliti harus mengajukan daftar pertanyaan yang disiapkan terlebih dahulu untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

#### b. Teknik Pengamatan / Observasi

Dalam metode observasi, peneliti menggunakan format atau dokumen blangko pengamatan sebagai media demi mendapatkan hasil yang objektif.

#### c. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari dan mengumpulkan data-data berkaitan dengan segala hal atau variable yang dapat bersumber dari laporan, buku, majalah, notulen rapat, transkrip, dan lain sebagainya.

Adapun dalam penelitian teknik analisis data yang digunakan yakni :

#### a. Analisis Kualitatif

Proses penelaahan yang menghasilkan catatan yang dalam hal ini seluruh data catatannya diberi kode atau simbal agar tetap dapat ditelusuri hingga menemukan temuan-temuan umum yang dibutuhkan

#### b. Analisis Deskriptif

Mendeskriptifkan kegiatan operasional perusahaan terutama terkait tentang proses pengawasan dan pencatatan persediaan bahan baku. Menganalisa dan mencari kesimpulan dari catatan hasil pengawasan tersebut.

### **PEMBAHASAN**

#### 1. Observasi

Gudang persediaan bahan baku terletak di bagian belakang gedung, produksi berada di tengah gedung, dan untuk ruang *accounting*, direktur, dan HRD berada di area depan gedung. Gudang persediaan bahan baku terdiri dari dua lantai dan dibagi dalam beberapa rak. Di lantai dua, khusus untuk penyimpanan *sparepart*.

Sedangkan untuk rantai satu digunakan untuk berbagai bahan baku dengan volume besar atau panjang seperti *tube*, *hollow*, dan gulungan kain aneka warna.

Perlu ada pengendalian yang efektif untuk mencegah terjadinya barang rusak dan hilang jika dilihat dari kondisi gudang yang tak cukup memadai untuk menampung seluruh barang dengan berbagai macam jenis. Ada beberapa *sparepart* yang dimasukkan dalam plastik dan dimasukkan dalam satu dus untuk menghemat tempat. Terbukanya area gudang persediaan bahan baku juga menyebabkan orang dari divisi produksi dapat bebas keluar masuk.

## 2. Wawancara

### a. Prosedur Pencatatan Pemakaian Bahan Baku untuk Pembuatan Produk Jadi

Dalam prosedur ini, perusahaan telah menerapkan sistem yang baik seperti yang telah digambarkan pada hasil penelitian. Bagian gudang yang menerima nota order kerja, menghitung dan menyiapkan bahan baku yang dibutuhkan. Lalu menyerahkan pada bagian produksi dengan proses penghitungan sekali lagi di depan para pekerja bagian produksi untuk menghindari terjadinya kekurangan atau kesalahan pengambilan barang oleh pihak gudang. Alur yang dilalui setiap dokumen telah jelas diserahkan kepada setiap bagian sebelum akhirnya diarsipkan. Aliran dokumen order kerja telah diatur sesuai dengan bagian pekerjaan masing-masing.

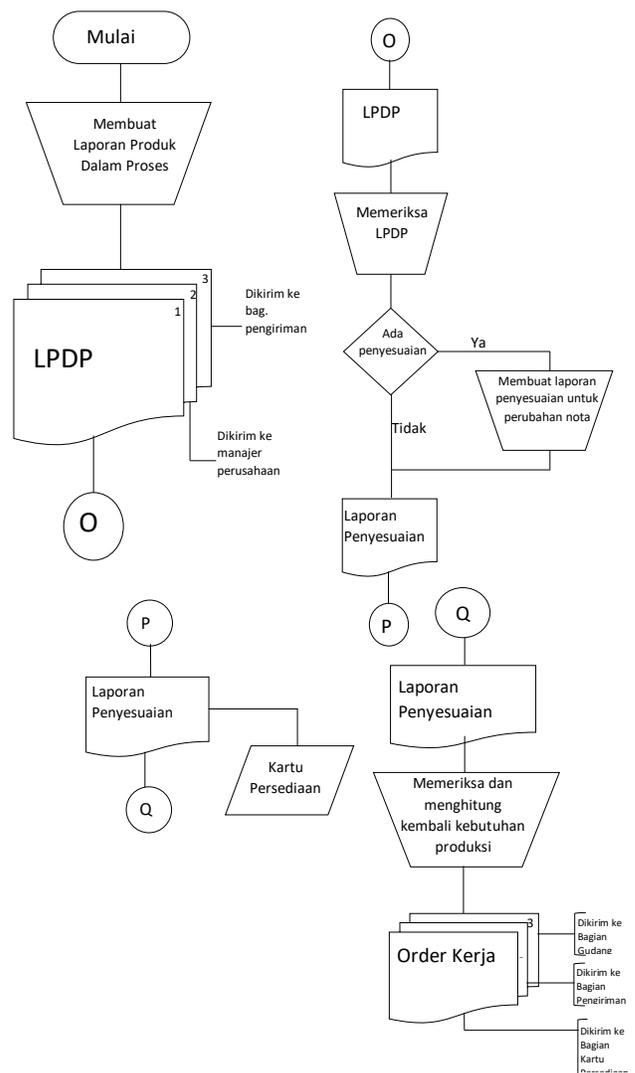
### b. Prosedur Penerimaan Bahan Baku yang Diterima Kembali dari Konsumen (Retur Penjualan)

Sebagai perusahaan manufaktur yang menggunakan sistem penjualan kredit dan produksi sesuai pesanan, seringkali terjadi masalah kesalahan dalam produksi. Hal yang seringkali terjadi dan menyebabkan terjadinya retur penjualan adalah kesalahan dalam pengukuran, warna, atau bahkan model barang yang diinginkan. Untuk menangani masalah ini, perusahaan telah merancang prosedur yang

cukup baik demi menjaga kepuasan pelanggan.

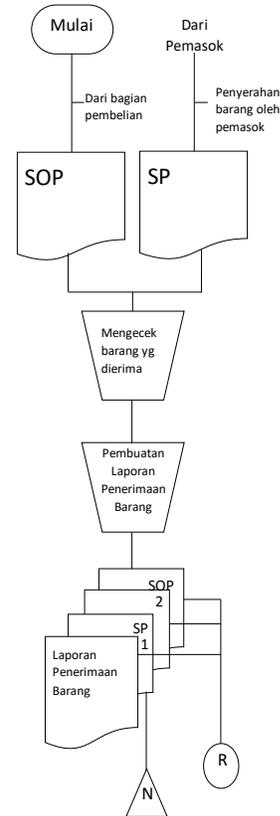
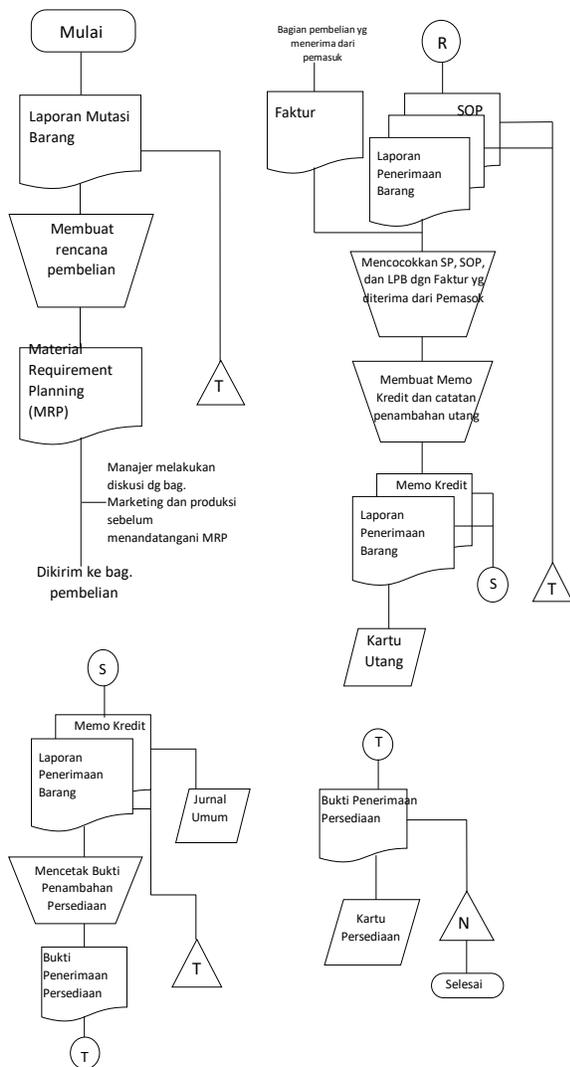
### c. Prosedur Pencatatan dan Penyesuaian Kembali Persediaan Bahan Baku untuk Barang Dalam Proses

Belum ada prosedur yang jelas untuk kegiatan pencatatan dan penyesuaian kembali persediaan bahan baku dalam proses. Ini dikarenakan kebanyakan barang dalam proses hanya membutuhkan waktu sehari untuk diselesaikan menjadi produk jadi. Namun, prosedur ini juga penting dilakukan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam proses produksi terutama untuk meminimalisir selisih pada saat *stock opname*. Berikut adalah rancangan *flowchart* yang dapat diterapkan :



d. Prosedur Pembelian dan Pencatatan Persediaan Bahan Baku

Berdasarkan wawancara dengan Anasti Ria Pratiwi selaku Kepala Gudang, pihaknya lah yang selama ini membuat rencana pembelian untuk kemudian diserahkan pada bagian pembelian bahan baku. Manajer perusahaan menyetujui rencana pembelian tanpa melakukan analisa pasar terlebih dahulu. (Anasti Ria Pratiwi, 24 November 2020). Berdasarkan uraian diatas, *flowchart* yang dapat diterapkan dalam prosedur pencatatan pembelian bahan baku adalah :



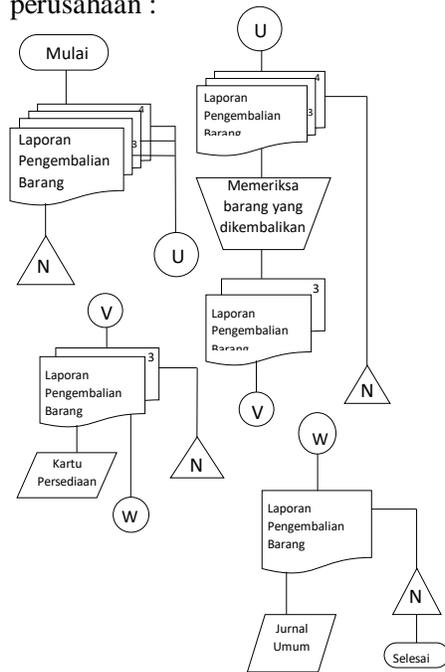
e. Prosedur Pencatatan Persediaan Bahan Baku yang Dikembalikan kepada Pemasok (Retur Pembelian)

Prosedur yang diterapkan untuk pengembalian bahan baku kepada pemasok atau yang lebih dikenal retur pembelian pada perusahaan, telah dilakukan dengan baik. Bisa diperhatikan melalui arus dokumen dan barang yang terjadi sejak dari gudang. Pengembalian bahan baku dari gudang, dilengkapi dengan surat pengembalian untuk diserahkan kepada masing-masing bagian termasuk pemasok.

f. Prosedur Pencatatan Pengembalian Persediaan Bahan Baku dari Produksi

Pengembalian bahan baku yang dilakukan setiap akhir bulan sebelum kegiatan *stock opname*. Penyebab utama pengembalian ini adalah lebihnya jumlah yang dibutuhkan untuk produksi dibandingkan dengan yang tertera dalam order kerja. Bagian produksi hanya mengembalikan atau menukarkan barang yang salah atau rusak.

(Anasti Ria Pratiwi, 24 November 2020). Adapun *flowchart* yang dapat diterapkan dalam perusahaan :



#### g. Prosedur Penghitungan Fisik Persediaan

Sistem yang diterapkan pada PT Megaflex Pratama Surabaya sudah cukup baik, hanya perlu sedikit perbaikan pada saat penghitungan. Akan lebih baik jika menggunakan Kartu Penghitungan Fisik (KPF) untuk menghindari ada barang yang terlewat tidak terhitung dan memudahkan dalam pemeriksaan ulang ketika ditemukan saldo yang tidak cocok dengan Laporan *Stock opname* (LSO).

#### 3. Penerapan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 di PT Megaflex Pratama Surabaya

Persediaan bahan baku pada PT Megaflex Pratama Surabaya yaitu seluruh barang mencakup bahan baku dari pembelian, bahan baku yang disimpan, dan bahan baku yang telah diproduksi yang kemudian dijual layaknya aktivitas umumnya dalam perusahaan. Dengan kata lain bias diartikan bahwa persediaan bahan baku yang tersedia di PT Megaflex Pratama Surabaya, seluruhnya dibeli atau dikreditkan dari perusahaan pemasok (*principle*) untuk selanjutnya dilakukan penyimpanan kembali oleh

di gudang perusahaan, lalu diproduksi, dan dikirim sesuai pesanan kepada pemesan. PT Megaflex Pratama (Onna) Surabaya menggunakan metode perpetual dalam pencatatan persediaannya, dan telah terintegrasi dalam satu kesatuan sistem dimana setiap kegiatannya telah memanfaatkan jaringan dan terhubung secara daring untuk melancarkan kegiatan operasionalnya. Aktivitas pencatatan yang dilakukan di PT Megaflex Pratama Surabaya diantaranya yaitu pencatatan untuk pembelian, penjualan, pengiriman, dan pengakuan beban dari biaya angkut.

#### Metode Penilaian Persediaan

PT Megaflex Pratama (Onna) Surabaya dalam menilai persediaan bahan bakunya, menerapkan metode FIFO (*First In, First Out*) yang mengembangkan asumsi bahwa nilai persediaan bahan baku yang pertama kali masuk (pembelian) adalah yang pertama kali harus digunakan untuk produksi. Hal ini dilakukan karena barang yang diproduksi tersusun oleh persediaan bahan baku yang pertama masuk dengan harga perolehan yang berbeda dengan persediaan bahan baku yang dibeli di akhir. Untuk menentukan keuntungan yang diperoleh, dilakukan dengan mencocokkan pendapatan dan beban yang dimanfaatkan untuk laporan neraca yang akan dinilai.

#### Pengukuran Persediaan

Perusahaan PT Megaflex Pratama (Onna) Surabaya mencatat biaya persediaannya menjadi seluruh biaya yang dikeluarkan mulai dari pembelian, biaya tambahan, dan biaya pengubah lainnya yang muncul selama proses hingga persediaan siap pakai untuk kegiatan produksi. PT Megaflex Pratama Surabaya melakukan pencatatan pembelian persediaan dengan memasukkan keseluruhan biaya yang terdiri dari bea impor, pajak, biaya penanganan, dan biaya lainnya termasuk potongan pembelian dan yang serupa untuk menentukan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian persediaan.

## Teknik Pengukuran Biaya

Perlu diketahui jika PT Megaflex Pratama Surabaya memanfaatkan metode eceran (*retail method*) untuk teknik penaksiran biayanya, dengan alasan jika metode tersebut lebih mudah diaplikasikan dalam melakukan pendekatan ke biaya masa lalu. Metode ini menggunakan penghitungan wajar antara pemakaian *supplies*, bahan baku, tenaga kerja, dan tingkat pemanfaatan kapasitas yang efisien. Dalam metode ini, biaya standar dicermati secara rutin dan bahan jika perlu dilakukan perbaikan menyesuaikan kondisi sebenarnya.

## Pengungkapan

Dalam mengungkapkan kegiatan yang terjadi dalam perusahaan terutama yang berkaitan dengan persediaan bahan baku dituangkan dalam laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan(neraca).

Berdasarkan PSAK No.14 paragraf 17, teknik pengukuran biaya yang dilakukan oleh PT Megaflex Pratama Surabaya telah sesuai dengan menggunakan metode eceran (*retail method*) atau biaya standar, dengan pertimbangan agar lebih mudah ketika perusahaan perlu melakukan penelusuran ke biaya masa lalu (historis). Metode ini memanfaatkan penghitungan tingkat wajar penggunaan suatu persediaan bahan baku, perlengkapan (*supplies*), tenaga kerja, pemanfaatan dan efisiensi ruang kapasitas. Dalam metode ini, penelaahan dilakukan secara rutin dan jika diperlukan, akan direvisi sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam PSAK No.14 Paragraf menjelaskan bahwa persediaan ditaksir bilamana nilainya lebih rendah antara biaya pembelian dan realisasi netto.

Paragraf 6 menjelaskan jika seluruh biaya termasuk biaya yang dikeluarkan untuk pembelian, pengubah, dana biaya lain yang muncul dalam proses penyiapan persediaan hingga siap digunakan atau dijual, akan diakui sebagai biaya persediaan. Sesuai hasil yang diperoleh dari penelitian di PT Megaflex Pratama Surabaya, biaya angkut dalam perusahaan dicatat

ke dalam biaya pembelian persediaan dimana hal ini belum selaras dengan PSAK No. 14.

Pemaparan informasi mengenai persediaan bahan baku yang ada di PT Megaflex Pratama Surabaya disajikan dengan laporan keuangan berupa laporan neraca yang terletak di sebelah aset lancar sedangkan untuk pengakuan biayanya, dipaparkan dengan laporan laba rugi, dan telah sesuai PSAK No. 14.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan jika sebagian besar prosedur yang diterapkan di PT Megaflex Pratama (Onna) Surabaya telah sesuai dengan standar Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang baik dan PSAK No. 14, dapat dilihat dari *flowchart* yang telah digambarkan oleh peneliti. Meski telah menerapkan sistem informasi akuntansi dengan baik, peneliti menemukan ada hal yang masih perlu diperbaiki demi meningkatkan kualitas informasi yang disajikan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti dapat memberikan saran :

#### 1. Untuk Perusahaan

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan keakuratan informasi dengan memperbaiki sistem informasi yang sebelumnya telah diterapkan. Perusahaan diharapkan lebih fokus pada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya penurunan nilai persediaan seperti kerusakan akibat penyimpanan yang kurang memadai di gudang, barang cacat dari pemasok yang lolos pemeriksaan bagian penerimaan, serta mengukurnya secara wajar dan mencatatnya dalam biaya lain-lain.

#### 2. Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan untuk bahan referensi dan acuan penelitian lebih lanjut, atau penelitian-penelitian lain yang melakukan analisis

tentang sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku perusahaan manufaktur.

### 3. Untuk Umum

Untuk masyarakat umum dan pebisnis pada khususnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk penerapan sistem informasi akuntansi persediaan dalam perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak Publisher.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dr. SKM, Sandu Siyoto, M. K., & Ali, M. A. S. M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sandu Siyoto, SKM, M. Kes M. Ali Sodik, M.A. 1. *Dasar Metodologi Penelitian*, 1–109.
- Effendi, S., & Harahap, B. (2019). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM Dalam Mengembangkan Bisnis Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 4(1), 123–131. <https://doi.org/10.33884/jab.v4i1.1477>
- Indralesmana, K. W., & Suaryana, I. G. . A. (2014). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu pada Usaha Kecil dan Menengah di Nusa Penida. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(1), 14–26.
- Kartomo, & Sudarman, L. (2019). *Buku Ajar Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Khomarudin, A. (2018). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Bahan Baku PT Profilindah Kharisma. *Prive*, 1, 89–97.
- Mujilan, A. (2012). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyanto, A. (2009). *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya.
- Permana, D. (2015). *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada UD Utama Jati Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Puspitasari, G. (2016). *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada PT Jogja Graha Selaras*. *Sistem Informasi Akuntansi*, 1, 1–14.
- Putra, R. E. (2018). Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Kain (Studi Kasus CV Celine Production). *Equilibria*, 5, 1–14.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Accounting Information Systems* (13th ed.). New York: Pearson Education, Inc.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2016). *Accounting Information Systems* (14th ed.). New York: Pearson Education, Inc.
- Sadlin, C., & Wirawan, A. R. (2013). Design of Accounting Information System for Production Cycle Using Accurate Accounting Software to Increase Internal Control in “X” Firm. *Calyptra*, 2(1–20).
- Sari, A. K., Harjanti, W., Choifin, M., Wahjoedi, T., & Rahayu, S. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Surabaya: STIE Mahardhika Surabaya.
- Setyorini, A., & Meiranto, W. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerimaan dan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) dengan Menggunakan Model UTAUT 2. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–15.
- Sinarwati, N. K., Herawati, N. N. T., Darmawan, N. A. S., & Ekawati, L. P. (2013). *Akuntansi Keuangan I*. Singaraja: Undiksha Press.

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Suleman, A. T. T., Tinangon, J. J., & Pontoh, W. (2017). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pelumas (Studi Kasus pada PT Fajar Indah Kusuma). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 1, 149–159.

Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Lingga Jaya.

Yatti, I., & Muhammad, R. (2019). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).